

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini di Indonesia terus mengalami kemajuan, kemajuan ini terasa sejak awal abad 2000-an. Sebagai bentuk terpaan globalisasi, Indonesia terus mengalami perkembangan pada teknologi komunikasinya. Kehadiran internet sebagai angin segar pada kemajuan industry komunikasi di Indonesia. Internet hadir di Indonesia pada awal 2000-an, terus berkembang sampai saat ini sehingga menciptakan media-media penyebaran informasi yang sangat beragam yang biasa kita sebut dengan media sosial atau new media. New media hadir sebagai bentuk dari revolusi media komunikasi. Menurut West and Turner New media pada dasarnya merupakan teknologi yang berbasis komputer antara lain internet, email, telepon seluler, dan kabel digital (Wiryanto, 2004).

Pada era new media ini hadir media-media penyebaran informasi yang kita kenal dengan media sosial atau media social. Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat web page pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi, kehadiran media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi (Zulkarnain, 2016). Pada awal kehadiran media social, hanya diperuntukan sebagai media berkomunikasi bertukar pesan, atau menjalin pertemanan dengan media sosial Paling populer pada masa itu, yaitu Friendster yang dibuat pada tahun 2002.

Setelah keberhasilan Friendster, dari tahun ketahun banyak bermunculan media sosial baru seperti Facebook, Twitter, LinkedIn, WhatsApp, Youtube dan lain-lain.

Kemunculan-kemunculan media sosial ini semakin tahun akan semakin banyak, hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi yang terus berinovasi setiap tahunnya. Pada awal kehadiran media sosial diperuntukan sebagai media berbagi pesan, seiring berjalannya waktu dan banyaknya muncul media sosial baru, media sosial kini tidak hanya sebagai media berbagi pesan. Namun sekarang media sosial memiliki banyak fungsi seperti media pemasaran, jual beli online, penyebaran informasi dan edukasi.

Media sosial sebagai media edukasi dan penyebaran informasi merupakan manfaat dari adanya media sosial, dengan banyaknya informasi dan tidak adanya batasan dalam mengakses informasi apasaja yang ada menjadikan media sosial sebagai media edukasi baru saat ini. Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai apasaja, media sosial akan menampilkan berbagai informasi dari berbagai macam sumber. Salah satu media sosial yang populer saat ini untuk mencari informasi adalah youtube, youtube menghadirkan tampilan informasi berupa video sehingga membuat masyarakat lebih tertarik untuk mengakses informasi melalui youtube. Dalam media sosial youtube, masyarakat pada dasarnya mengakses informasi apasaj baik politik, ekonomi, wisata, makanan, music, budaya dan sebagainya.

Beragamnya informasi yang di sediakan media sosial youtube menjadikan media sosial yotube sebagai media sosial paling banyak digunakan di Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun dari We Are Social tercatat bahwa 88% orang Indonesia telah menggunakan media sosial Youtube (Fahreza Widyananda, 2020) . Salah satu bentuk edukasi dan penyebaran informasi yang dapat dilakukan dengan media sosial youtube yakni edukasi dan penyebaran informasi mengenai budaya yang ada di Indonesia. Banyaknya video-video mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia maupun dunia,

dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

Salah satu budaya yang dapat di pelajari adalah budaya atau tradisi dalam pernikahan masyarakat Indonesia. Indonesia sebagai negara kepulauan, diberkati dengan budaya yang beragam di setiap daerah. Tidak dapat diragukan jika Indonesia termasuk kedalam negara dengan budaya terbanyak di dunia, Indonesia juga tercatat sebagai negara dengan suku bangsa terbanyak di dunia yakni sebanyak 1.300 suku bangsa berdasarkan sensus BPS tahun 2010 (administrator, 2017).

Salah satunya yakni tradisi dalam pernikahan, setiap daerah memiliki tradisi pernikahan yang beragam dan unik, seperti halnya tradisi Ararem pada pernikahan suku Biak di Papua. Tradisi Ararem merupakan tradisi mengantarkan maskawin dari calon suami kepada calon istri, dalam prosesi ini mas kawin akan diantarkan dengan arak-arakan berjalan kaki ke rumah calon istri diiringi dengan tari-tarian dan music tradisional suku Biak (Antara, 2019). Pernikahan atau perkawinan menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1974 Pasal 1 yang mengatur tentang perkawinan “Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pernikahan dalam budaya masyarakat Indonesia dianggap sebagai sebuah ritual agama yang penting. Tradisi upacara pernikahan di setiap daerah di Indonesia memiliki rentetan ritual yang beragam. Salah satu ritual dalam pernikahan yang sering dilakukan adalah upacara siraman, upacara siraman dalam sebuah pernikahan di beberapa daerah di anggap penting (Vikra, 2020) . Siraman secara harfiah artinya ”mengguyur,” yang mana maknanya adalah membersihkan calon pengantin dari

pengaruh negatif sebelum proses ijab kabul dilakukan. Siraman juga dimaknai sebagai upacara membersihkan fisik dan mental sebelum calon pengantin mengarungi bahtera rumah tangga (Melliyana, 2016). Dalam beberapa tayangan video prosesi siraman yang ditampilkan dalam media sosial youtube, terlihat kesakralan dan keunikan pada setiap atribut yang digunakan. Dalam tayangan-tayangan ini masyarakat dapat melihat akan kekayaan dalam budaya masyarakat Indonesia.

Dalam pernikahan adat Jawa dan Sunda prosesi siraman dianggap penting, dalam ritual siraman adat Jawa dan Sunda sarat akan makna dan arti. Selain pada adat pernikahan Jawa dan Sunda, ritual siraman juga dilakukan di beberapa daerah lain di Indonesia. Salah satunya adalah ritual Mandiq Bekawin dalam masyarakat Lenek¹ suku Sasak² Lombok, Mandiq dalam Bahasa Indonesia artinya “Mandiq”³ dan “Bekawin”⁴ artinya “menikah” yakni prosesi siraman yang dilakukan setelah calon pengantin mengucapkan ijab Kabul atau telah sah menjadi pasangan suami istri. Pada upacara siraman di daerah lain yang biasanya dilakukan sebelum calon pengantin sah menjadi suami istri maka berbeda dengan prosesi siraman yang dilakukan dalam prosesi Mandiq Bekawin yakni setelah pengantin sah menjadi suami istri dimata hukum. Upacara siraman seperti ini telah berlangsung sejak dahulu di pulau Lombok khususnya masyarakat suku Sasak desa Lenek Lombok Timur. Prosesi Mandiq Bekawin merupakan salah satu dari banyaknya rangkaian dalam prosesi pernikahan suku sasak (Suryanang, 2020).

Prosesi *Mandiq Bekawin* dilakukan di halaman rumah mempelai pria dengan disaksikan masyarakat sekitar dan diiringi lantunan sholawat sepanjang acara. Kedua

¹ Lenek= salah satu kecamatan di kabupaten Lombok timur NTB

² Suku sasak= suku asli pulau Lombok

³ Mandiq =mandi

⁴ Bekawin= menikah

mempelai akan disuruh duduk di atas *Lamak*⁵ (alas) dari tikar dan kain (dapat menggunakan sarung atau kain sesekan). Sebelum kedua mempelai disiram, ada beberapa rangkaian prosesi yang dilakukan yakni *Beboreh*⁶, *Lelanger*⁷, dan *Sembek*⁸. *Beboreh* dalam Bahasa Indonesia artinya luluran, bahan-bahan dari *Beboreh* yakni terdiri dari kunyit dan beras yang telah dihaluskan. Kemudian *Lelanger* dalam Bahasa Indonesia artinya shampoan, bahan-bahan *Lelanger* yakni kemiri yang telah disangrai dan *otak nyiur* (bagian bunga kelapa). *Lelanger* akan di baluri di rambut sebelum kemudian disiram dengan air yang telah dicampur dengan bunga tujuh rupa. Terakhir yakni *Sembek*, adalah prosesi pemakaian sindur, digunakan setelah prosesi *Mandiq Bekawin* selesai. Selain beberapa prosesi diatas, penggunaan wadah dalam prosesi ini juga amat diperhatikan.

Rangkaian prosesi dan atribut-atribut yang ditampilkan dalam tayangan prosesi siraman ini erat akan makna dan arti. Penggunaan simbol-simbol yang ditampilkan dalam tayangan prosesi siraman ini, tidak lepas dari penggunaan simbol dan lambang sebagai cara masyarakat berkomunikasi. Pada dasarnya makna sendiri ada pada manusia bukan pada benda yang ditunjuk, manusialah yang menciptakan dan memberi makna akan sesuatu. Seperti yang dijelaskan DeVito bahwa makna ada dalam diri manusia, makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia (Alex, 2015). Penggunaan simbol atau lambang yang ditampilkan dalam tayangan prosesi *Mandiq Bekawin* ini, mengkonstruksi masyarakat yang menyaksikan untuk dapat menginterpretasikan atau memaknai simbol yang diterima. Pemaknaan simbol dan lambang oleh masyarakat Lenek,

⁵ Lamak= alas dari anyaman bambu

⁶ Beboreh= lulur

⁷ Lelanger= shampo

⁸ Sembek= sindur

tidak lepas dari bagaimana media mengarahkan masyarakat untuk menciptakan makna atas simbol yang diterima dengan didasarkan pada kesepakatan bersama dalam lingkungan sosial.

Media massa tidak hanya sekedar sebagai hubungan antara pengirim pesan pada satu pihak dan penerima pada lain pihak. Lebih dari itu media dilihat sebagai produksi dan pertukaran makna (Alex, 2015). Fokus yang ditekankan dalam hal ini adalah pada bagaimana pesan atau teks media berinteraksi dengan orang untuk memproduksi makna yang berkaitan dengan peran teks media dalam simbol tradisi atau kebudayaan. Masyarakat menginterpretasikan informasi yang diterima atau dipelajari dari sosial media *youtube*. Besarnya pengaruh dari media ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti teks media dalam tradisi pernikahan masyarakat suku Sasak Lenek, dalam upacara *Mandiq Bekawin*. Mengenai bagaimana masyarakat Lenek memaknai simbol yang ditayangkan pada video prosesi *Mandiq Bekawin*.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana masyarakat Lenek memaknai simbol yang terdapat dalam tayangan video prosesi *Mandiq Bekawin*. Bagaimana simbol-simbol yang muncul dalam tayangan video prosesi *Mandiq Bekawin* dimaknai oleh masyarakat Lenek. Pemaknaan simbol ini didasarkan atas kemunculan simbol-simbol dalam rangkaian prosesi *Mandiq Bekawin*. Masyarakat Lenek selaku pemilik budaya memaknai simbol yang muncul pada tayangan video media sosial Youtube dalam rangkaian prosesi *Mandiq Bekawin*.

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti hendak melihat posisi masyarakat dalam dalam penerimaan makna simbol ini, apakah masyarakat Lenek berada pada posisi yang setuju atau dominan. Kemudian apakah berada pada posisi *negotiated*, yakni merubah

makna yang telah ada dengan alternatif yang lebih relevan. Terakhir apakah masyarakat Lenek berada pada posisi *oppositional position* yakni mengganti makna yang telah ada berdasarkan pengetahuan informan.

Penelitian ini juga akan difokuskan pada penggunaan simbol-simbol nonverbal yang dimunculkan dalam tayangan video proses *Mandiq Bekawin*. Bentuk-bentuk simbol nonverbal yang dimunculkan dalam video prosesi *Mandiq Bekawin* ini, seperti penggunaan wadah, alas dan perlengkapan-perengkapan yang digunakan dalam rangkaian prosesi *Mandiq Bekawin*. Selain itu dalam video prosesi *Mandiq Bekawin*, penggunaan simbol-simbol nonverbal lebih banyak digunakan daripada penggunaan simbol-simbol verbal.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis resepsi Stuart Hall, dalam kajian teori resepsi Hall yaitu encoding-decoding. Mengenai proses produksi teks media dan penerimaan (resepsi). Teori *encoding-decoding* ini mengenai bagaimana khalayak dalam hal ini memaknai atau penerimaan atas simbol dalam sebuah teks media (Rachman, 2014). Dalam hal ini khalayak tidak pasif dalam penerimaan simbol dalam sebuah teks media, untuk dimaknai dan diinterpretasikan. Penggunaan simbol-simbol yang ditayangkan dalam video prosesi *Mandiq Bekawin* ini, nantinya yang akan diterima *audience* atau penonton kemudian di maknai. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji mengenai penerimaan *audience*, karena belum adanya penelitian mengenai budaya ini selain itu tradisi atau upacara *Mandiq Bekawin* ini hanya dilakukan di beberapa tempat di pulau Lombok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah ini adalah “Bagaimana masyarakat Lenek memaknai simbol pada tayangan media sosial Youtube dalam prosesi *Mandiq Bekawin* suku Sasak Desa Lenek Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah “Untuk mengetahui pemaknaan masyarakat Lenek mengenai simbol yang terdapat dalam tayangan media sosial Youtube dalam prosesi *Mandiq Bekawin* suku Sasak Desa Lenek Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.”

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat akademis dan manfaat praktis,

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengetahui bentuk simbol-simbol yang ada dalam prosesi *Mandiq Bekawin* suku Sasak Lombok dan pemaknaan simbol itu sendiri. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi para intelektual yang ingin lebih dalam mengkaji tradisi *Mandiq Bekawin* khususnya dalam budaya yang terdapat di pulau Lombok, dan kebudayaan pada umumnya. Selain itu diharapkan dari hasil penelitian ini, nantinya akan menjadi literatur tambahan bagi tokoh, masyarakat, tokoh budaya, dan tokoh pemuda yang nantinya akan menerbitkan buku mengenai budaya yang ada dalam Kecamatan Lenek.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk terlibat secara langsung dengan upacara *Mandiq Bekawin* dan mengetahui istilah atau makna-makna simbol budaya yang ada dalam ritual pernikahan suku Sasak Lombok.
- b. Bagi masyarakat Lenek, tulisan ini diharapkan meningkatkan rasa bangga terhadap upacara *Mandiq Bekawin*.

